

BAB IV

EKSPRESI RELIGIUS MASYARAKAT DESA TAMBAK KECAMATAN KRIAN KABUPATEN SIDOARJO

A. Deskriptif Umum Objek penelitian

1. Keadaan wilayah Desa Tambak

Dalam mendeskripsikan lokasi dan wilayah penyebaran penduduk, perlu di pastikan ciri-ciri geografis yang meliputi : sifat daerah, yaitu di mana kondisi geografisnya demografi dan sebagainya. Tambak memiliki batas wilayah antara lain yaitu sebelah utara desa sidomojo kecamatan taman, sebelah selatan desa kriann kecamatan prambon, sebelah timur desa kemas kecamatan wonoayu, dan sebelah barat desa kraton atau sidomojo kecamatan balongbendo. Luas wilayah Desa Tambak sendiri menurut penggunaannya adalah 877,49 ha sedangkan dari wilayah tersebut luas tanah yang digunakan sebagai persawahan adalah 20,00 ha untuk tanah kering sendiri seluas 58,98 dan tanah fasilitas umum total luasnya 796,98 ha.

2. Iklim

Tabel 4.1

No	Keterangan	Jumlah
1	Curah hujan	52,14 mm
2	Jumlah bulan hujan	6,00 bulan
3	Kelembapan	0,00
4	Suhu rata-rata harian	32,00 Oc
5	Tinggi tempat dari permukaan laut	15,00 mdl

Sumber: Dokumen Monografi Desa Tambak Tahun 2016

3. Orbitrasi Desa Tambak

Tabel 4.2

Orbitrasia Desa Tambak

No	Keterangan	Km/Jam
1	Jarak ke ibu kota kecamatan	3,00 Km
2	Lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan dengan kendaraan bermotor	1,00 Jam

3	Jarak ke ibu kota atau kabupaten/kota	20,00 Km
4	Lama jarak tempuh ibu kota ke kabupaten dengan kendaraan bermotor	1 Jam
5	Jarak ke ibu kota provinsi	30,00 Km
6	Lama jarak tempuh ke ibu kota provinsi dengan kendaraan bermotor	1,50 Jam

Sumber: Dokumen Monografi Desa Tambak Tahun 2016

4. Kondisi Demografis

Keadaan demografis Desa Tambak menjelaskan keadaan masyarakat menyangkut pekerjaan, keagamaan dan sebagainya.

a. penduduk

Jumlah penduduk Desa Tambak adalah 6593 orang hal ini terlihat dari data monografis berdasarkan data administrasi pemerintah desa tahun 2016.

Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.3

Jumlah Penduduk

No	Keterangan	Jumlah
1	Laki-laki	2999
2	Perempuan	3594

Sumber Data: Dokumen Desa Tambak 2016

dari tabel penduduk di atas adalah jumlah keseluruhan dari masyarakat Desa Tambak pada tahun 2016 secara keseluruhan kurang lebih 6593 orang, dengan perincian penduduk perempuan 3594 orang dan laki-laki 2999 orang, jadi total 6593 orang laki-laki dan perempuan

a. Tenaga Kerja

Tabel 4.4

Tenaga Kerja

No	Tenaga Kerja	Laki-laki	Perempuan
1	18-56 Tahun	2358 orang	2384 orang
2	Penduduk masih sekolah 7-18 Tahun	791 orang	600 orang
3	Penduduk usia 56 tahun keatas	150 orang	200 orang

Sumber: Dokumen Monografi Desa Tambak Tahun 2016

b. Mata Pencaharian penduduk

Tabel 4.5

Mata pencaharian penduduk

No	Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
1	Petani	37 orang	42 orang
2	Buruh Tani	42 orang	20 orang
4	PNS	65 orang	30 orang
5	Pengrajin	3 orang	
6	Pedagang Kelontong	22 orang	
7	Peternak	2 orang	
8	Montir	7 orang	
9	Perawat swasta	3 orang	5 orang
10	TNI	26 orang	
11	POLRI	12 orang	
12	Pedagang keliling	15 orang	13 orang
13	Tukang kayu	2 orang	
14	Tukang batu	17 orang	
15	Tukang cuci		8 orang
16	Pembantu rumah tangga		4 orang
17	Dukun tradisional		1 orang
18	Karyawan perusahaan swasta	600 orang	336 orang
19	Karyawan perusahaan	48 orang	23 orang

	pemerintah		
20	Wiraswasta	35 orang	7 orang
21	Tidak mempunyai pekerjaan tetap	263 orang	121 orang
22	Pelajar	2280 orang	2200 orang
23	Perangkat desa	17 orang	12 orang
24	Pemilik perusahaan	3 orang	1 orang
25	Jasa transportasi dan perhubungan	10 orang	
26	Buruh jasa transportasi	35 orang	
27	Buruh jasa informasi	12 orang	
28	Kontraktor	4 orang	
29	Buruh usaha hotel dan penginapan	1 orang	
30	Pemilik warung, rumah makan	14 orang	8 orang
31	Jasa pengobatan alternatif	10 orang	
32	Jasa peralatan pesta	3 orang	
34	Pemulung	7 orang	3 orang
35	Tukang jahit	4 orang	
36	Tukang kue		6 orang
37	Tukang rias	2 orang	
38	Tukang sumur	2 orang	

39	Karyawan honorer	342 orang	327 orang
40	Tukang las	2 orang	
41	Tukang listrik	1 orang	
42	Satpam	8 orang	1 orang

Sumber: Dokumen Monografi Desa Tambak Tahun 2016

c. Kewarganegaraan

1. WNI : 6.890 orang
2. WNA : -

Dari keterangan di atas, Desa Tambak Kecamatan Krian Kabupaten Surabaya terdapat 6.890 WNI (Warga Negara Indonesia) Dan tidak terdapat WNA (Warga Negara Asing).

5. Pendidikan

Tabel 4.6

Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
1	Tamat SD/Sedrajat	216 orang	200 orang
2	Tamat SMP/Sedrajat	1016 orang	900 orang
3	Tamat	1080	904 orang

	SMA/Sedrajat	orang	
4	Tamat D-1/Sedrajat	40 orang	25 orang
5	Tamat D-2/Sedrajat	16 orang	8 orang
7	Tamat D-3/Sedrajat	30 orang	18 orang
8	Tamat S-1/Sedrajat	16 orang	10 orang
9	Tamat S-2/Sedrajat	1 orang	-
10	Tamat SLB A	2 orang	1 orang
11	Tamat SLB B	2 orang	1 orang
12	Tamat SLB C	1 orang	1 orang

Sumber: Dokumen Monografi Desa Tambak Tahun 2016

6. Lebaga pendidikan

Tabel 4.7

a. Pendidikan Formal

Nama	Jumlah/Status (terdaftar, terakreditasi)	Kepemilikan			Jumlah Tenaga Pengajar	Jumlah Siswa
		Pemerintah	Swasta	Desa		

TK	1 Terdaftar			1	7	42
SD	1 Terakreditasi	1			17	100

7. Pendidikan Formal Keagamaan

Tabel 4.8

Nama	Jumlah/Status (terdaftar, terakreditasi)	Kepemilikan			Jumlah Tenaga Pengajar	Jumlah Siswa
		Pemerintah	Swasta	DI		
Sekolah Islam	1		1		7	40
Ibtidaiyah	1		1		7	40

8. Agama/Aliran Kepercayaan

Tabel 4.9

Agama

No	Agama	Laki-laki	Perempuan
1	Islam	3390 orang	3500 orang
2	Kristen	35 orang	20 orang
3	Katolik	5 orang	7 orang
4	Hindu	8 orang	5 orang
5	Budha	12 orang	5 Orang

B. Analisis Data

a. Pembentukan Strata Masyarakat Desa Tambak Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo

Dalam pembahasan ini akan dideskripsikan temuan lapangan mengenai: pembentukan strata di masyarakat Desa Tambak. Peneliti akan menjelaskan apa yang ditemukan saat observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan.

Wawancara dilakukan dengan membuat perjanjian terlebih dahulu, lalu peneliti mendatangi informan dari masyarakat, dan pihak Desa Tambak. Dari penggalan data ini diharapkan untuk mengetahui bagaimana strata masyarakat desa Tambak.

Sebelum lebih penelitian melakukan pendalaman tentang ekspresi religius, sebenarnya bahwa masyarakat di Desa Tambak sudah tekenal diman-mana di karenakan dulunya Desa Tambak adalah sarang dari begal dan juga pengamen baik itu pengamen desa maupun pengamen perempatan lalu lintas.

“sebenarnya benar dari berita apa yang di katakan oleh orang banyak karena dulunya masyarakat Desa Tambak adalah masyarakat yang tingkat kriminalitasnya terbilang tinggi dan juga setiap pengamen di sekitar krian ketika saya tanya mereka mengatakan banyak anak tambak yang sering mengamen di daerah sini. Tidak tau kenapa ya mas mungkin karena pendidikan mereka juga rendah banyak juga yang tidak sekolah”⁶⁰

Banyak perjuangan yang harus di lewati peneliti untuk melakukan penelitian di desa Tambak kecamatan krian kabupaten Sidoarjo mengenai esensi keterkaitan agama dengan stratifikasi seperti : pandangan agama seseorang mengenai pelapisan sosial. Telah banyak menguras tenaga, waktu dan pikiran. Peneliti melakukan penelitian beberapa hari pada waktu pagi hari, sore hari dan malam hari yang dilalui dengan penuh semangat meski dengan cuaca panas ketika siang dan terkadang cuaca juga mendung.

Untuk mendapatkan informasi yang aktual dan mendapatkan hasil yang maksimal hasil yang maksimal peneliti melakukan beberapa pertanyaan kepada seseorang yaitu ikka salah satu buruh di pabrik di sekitar desa Tambak.

⁶⁰Wawancara gendon, Minggu 25 januari 2016.

Ikka adalah seorang pekerja swasta di salah satu perusahaan di daerah Kletek Kecamatan Sidoarjo. Di karenakan keadaan ekonominya yang terbilang pas-pasan akhirnya dia memutuskan untuk berkerja sebagai buruh terlebih lagi orang tuanya perempuan yang tingga sendiri. Ikka adalah anak terakhir dari 3 (tiga) bersaudara, sejak tahun 2014 sudah bekerja di pabrik yang dia tempati sampai sekarang.

Gajinya hanya cukup untuk kebutuhan sehari-harinya dan membeli peralatan pribadi yang di perlukanya hanya seperlunya saja.

“saya berkerja setiap hari itu setiap hari 8 jam banyangkan bayak waktu yang saya gunakan sebagai bekerja soal agama itu pentikah bagi saya saya kira itu sangat penting mas karena ya gitu kan agama itu menjadi pembatas mana antara yang baik dan buruk yang benar dan salah yang hitam dan putih dari situ saya memahaminya juga karena agama mengajarkan kepercayaan (keimanan) kepada tuhan yang maha esa yaitu Allah dalam agama saya, pekerjaan saya itu tadi sebagai karyawan suatu pabrik di daerah sidoarjo tepatnya di kletek yaitu PT Santos Jaya Abadi karyawanya di situ bayak mas hampir ribuan kalau tidak salah dari situ saya memenuhi kebutuhan saya sehari hari mas mulai dari yang pokok sama yang sunah-sunahnya tapi ya alhamdulillah namanya rejeki kan harus di syukuri sedikit apa banyak tidak kurang dan tidak lebih artinya ngge gitu pas-pasan namanya juga pekerja pabrik kalau dalam kewajiban saya melaksanakanya seperti itu mas iman artinya kita menyakini islam sebagai agama saya dan amal dengan cara melaksanakan amal itu sendiri, juga ilmu yang artinya kita mempelajari islam itu sendiri tidak lupa kita harus sabar dalam melakukan semuanya dengan tulus ikhlas dari lubuk hati yang paling dalam. Dalam hal religius artinya saya meyakini adanya tuhan yang maha esa yang dalam pandangan saya yaitu mematuhi perintah dan menjauhi larangan dengan ikhlas hati kan katanya kalau walaupun kita melakukannya tapi tidak ikhlas kan akan sia-sia seperti kita memberi orang lain makanan tapi dengan niat sombong kan ndak ada gunanya juga saya mengetahui orang itu religius diketahui dari dari seberapa pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan atas agama islam itu sendiri dari situlah saya mengetahui orang itu dikatakan religius apa tidak di sini ada beberapa golongan mas yaitu golongan atas (keturunan ningrat)

golongan menengah (pegawai pemerintah), golongan bawah (rakyat biasa) kalau dalam hal yang sunah-sunah biasanya saya melakukan puasa senin dan kamis di dalam agama juga memberikan bimbingan di kala suka maupun duka kalau mengekspresikan agama sendiri saya mengungkapkannya dengan memperlihatkannya lewat kegiatan saya sehari-hari stratifikasi di desa ini sepertinya kayak pandangan masyarakat umum lah mas seperti ulama' yang paling atas mas trus ada pegawai kantor atau pengusaha, pedagang kecil habis itu pekerja setelahnya orang tani dan yang paling terakhir adalah penganguran''.⁶¹



Gambar 4.1

Sumber : Dokumen Wawancara Tahun 2017

Ada juga yang mengemukakan bahwa kedudukan antara seseorang dengan orang lain sama saja akan tetapi juga tidak memungkiri bahwasanya stratifikasi ada.

“Kalau dalam hal stratifikasi di sini sama rata mas tidak ada yang lebih tinggi walaupun orangnya derajatnya tinggi sekalipun dan seorang ustad yang tidak punya apa-apa, akan tetapi itu tetap ada

⁶¹Wawancara dengan Ika, Rabu 10 Januari 2017

mas karena ada sesuatu penghargaan tersendiri bagi masyarakat sehingga timbul strata itu sendiri.”⁶²

Walaupun yang dikemukakan oleh masyarakat antara yang miskin dan yang kaya dikatakannya sama saja. Namun, secara kasat mata terlihat jelas antara orang yang lebih tinggi ekonominya dan orang yang ekonominya lebih rendah. Akan tetapi dapat terlihat di mana orang yang stratanya lebih rendah rumahnya akan berbentuk lebih sederhana, berbeda dengan orang yang stratanya lebih tinggi terlihat bangunan rumahnya yang menjulang tinggi, rumahnya yang luas, dan juga mobilya yang lebih dari satu hal ini juga agar status dalam masyarakat terbilang tinggi.



Gambar 4.2

Sumber : Dokumen Wawancara 2017

⁶²Wawancara dengan Syafii, Rabu 10 januari 2017.

Berikut ini adalah tabel pembagian strata dalam masyarakat Desa Tambak dari beberapa sudut pandang.

Tabel 4.10

Klasifikasi masyarakat berdasarkan Strata

No	Tipe strata	Ciri-ciri
1	Strata Atas	Sering berbelanja di mall ternama, berpenampilan yang mahal dan <i>staylist</i> , Rutin dalam memberikan hartanya untuk masyarakat tidak mampu, ketika ada suatu acara lebih di spesialkan, tidak sembarangan memilih teman dan suka olah raga golf dan tennis.
2	Strata Menengah	Tidak berlebihan dalam berpakaian. Memberikan sebagian hartanya ketika sedang banyak pemasukan dan Nongkrong di Cafe/warkop.
3	Strata bawah	Berpakaian sederhana. Ketika Membeli kebutuhan ke pasar-pasar swalayan atau kaki lima. kehidupanya yang sedehana.

**b. Ekspresi Religiusitas Masyarakat Desa Tambak Kecamatan Krian
Kabupaten Sidoarjo**

Ekspresi adalah sesuatu perwujudan yang pasti di miliki setiap individu maupun kelompok dengan cara memperlihatkan atau menyatakan maksud atau gagasan dan sebagainya.

Apabila di hubungkan dengan religiusitas banyak perwujudan bagaimana ekspresi masyarakat di lihat dari tingkat stratifikasi sosial Desa Tambak.

“saya sudah lama tinggal di desa tambak ini mas dari kecil malahan mungkin sudah tau seluk beluk desa ini bagaimana dulu waktu kecil saya sering di ajak ke masjid oleh teman saya mungkin juga karena tempat tinggal saya yang dekat masjid yang hanya berjarak beberapa meter saja saya dari kecil di sekolahkan di sekolah umum mas bukan yang berwawasan agama makanya orang tua saya lebih menyuruh saya untuk sering mengaji ke masjid, agama bagi saya itu penting mas karena saya banyak menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam bersikap terhadap sesama di mana orang itu derajatnya sama walaupun dia kaya ataupun ilmunya yang setinggi langit hanya di mata allah keimanan yang membedakanya kalau saya melaksanakan kewajiban saya seperti shalat kadang juga saya tidak melakukannya karena pean tau sendiri lah mas keimanan seseorang naik turun kalau lagi sergep ya saya laksanakan shalat 5 waktu yang lebih saya tekankan ya itu tadi maslah hubungan sesama manusianya mas yang saya ketahuí tentang religius sendiri itu bagaimana seseorang bisa melaksanakan apa yang telah di perintah oleh agamanya dan menjauhi laranganya itu mas menurut saya bagaimana seorang kelihatan religius bukanya orang yang selalu memakai baju muslim tapi dia melanggar aturan-aturan agamanya sendiri. Di desa ini kedudukanya sama saja mas di pandang orang bisa di billang sama rata-sama rasa lah mas mungkin namanya manusia tetap saja ada skat-skat yang membatasinya la wong namanya hidup pasti ada saja yang ingin di pandang lebih tinggi sebagian besar se lebih hormat kepada ulama’ daripada orang lainnya seperti orang kaya ataupun rentenir, kedudukan itu tidak mempengaruhi saya sama sekali mas karena ya gitu la wong yang menghayati itu orangya bukan orang lain jadi tidak ada kedudukan

di masyarakat yang mempengaruhi religius saya kepada tuhan misalkan yang sunnah itu kadang saya kerjakan kadang juga tidak karna bukan nyai kalau soal batasan-batasan dalam agama saya mengetahuinya dan saya lakukan apa yang sudah saya ketahui.⁶³

sehingga agama mempunyai peran bagaimana seseorang berpandangan bahwa keadaan lapisan sosial di mana seseorang lebih bersyukur terhadap apa yang di perolehnya, di dalam islam tangan di atas lebih baik dari tangan di bawah, tidak dapat di pungkiri bahwa ekspresi religius di pengaruhi oleh pekerjaan seseorang. Hal ini di perkuat dengan pernyataan bapak kusyin seorang petani di Desa Tambak.



Gambar 4.3

Sumber: Dokumen Wawancara Tahun 2017

“hidup ini pun susah jangan di buat susah, kita syukuri terhadap apa yang sudah di berikan tuhan. Kadang saya berfikir mas saya sudah di beri sehat walafiat masak saya harus mengeluh tiap hari. Sejak dari muda saya bekerja sebagai buruh tani di karenakan pendidikan saya yang terbilang rendah tentang bagaimana saya mengekspresikan religius, saya shalat tiap hari kalau misal duhur saya pulang nanti kembali lagi setelah ashar dan pulang setiap mau

⁶³Wawancara dengan Azmi, selasa 10 januari 2017

magrib mas. Hisup saya bergantung pada alam kalau alam sedang bersahabat bisa dapat banyak mas panenya kalau sedang banyak hama wereng turun mas.⁶⁴

Seusai mewawancarai seorang buruh, Peneliti berencana melanjutkan penelitian di malam harinya. Setelah sholat jamaah maghrib peneliti melanjutkan mencari informan untuk diwawancarai. Saya melihat seseorang dan saya bergegas ketempat tersebut. Dan memulai pembicaraan dengan pemilik warung tersebut yang bernama ibu Ruroh lalu saya memulai mewawancarai pemilik warung tersebut.

“masyarakat di sini itu guyub rukun seperti masyarakat-masyarakat lain dek tapi gitu kalau soal agama memang agak rendah, saya di sini dagang gorengan sudah agak lama dek karena keterbatasan ekonomi yang di miliki keluarga saya akhirnya saya ikut menjajakan gorengan di tepi jalan seperti ini, walaupun biasanya solat saya pasti sholat cuman ya gitu hanya sebatas sholat orang saya juga bukan sepeti nyai yang selalu di dasarkan pada agamanya. Kalau ibu-ibu di sini itu biasanya ikut tahlil setiap malam kamis karna katanya itu malam yang berkah dan juga ada ibu-ibu yang tetangga dusun yang setiap malam jumat di sana lebih banya jamaahnya dik dari pada orang sini”.⁶⁵

Rabu 11 Januari 2017, ketika itu siang hari dengan terik yang sangat panas, saya kembali melanjutkan penelitian. Saat itu tiba waktu shalat duhur dan akhirnya saya berjaah di situ, setelah shalat akhirnya saya duduk-duduk di serambi ketika melihat orang akhirnya saya hampiri Dengan penuh semangat saya melakukan penelitian dengan seorang pengurus masjid yaitu bapak Syafii Lalu peneliti menanyakan tentang

⁶⁴ Wawancara dengan kusyin, rabu 11 januari 2017

⁶⁵ Wawancara dengan Ruroh, selasa 10 januari 2017.

“saya melakukan kegiatan sehari-harinya atas landasan agama. Seperti melakukan shalat lima waktu kadang-kadang ya puasa senin kamis mungkin karena saya dari kecil di sini, dan di sini juga adalah sentralnya agamis mas karena orang-orangnya sering melakukan kegiatan-kegiatan sehari-harinya dengan dasar agamanya. Dulu itu masih ada mas ngaji-ngaji buat anak kecil tapi akhir-akhir ini itu kok sepertinya semakin menghilang entah karena arus globalisasi atau gimana soalnya anak kecil umur SD saja sudah pegang handphone enak-enakan di warung kopi dan itu juga ada pembiaran dari orang tuanya malah mereka juga membeli handphone yang bagus-bagus, kalau anak sudah pegang handphone akhirnya lupa ngaji lupa shalat dan sebagainya, kalau even-even besar tentang agama biasanya hanya di lakukan pada bulan-bulan besar seperti pada saat idul fitri atau idhul adha mas itu mulai banyak kegiatan agama.,dalam kehidupan sehari-hari saya menghanyatinya mungkin dalam kehidupan sehari-hari bukan dalam hal simbol-simbol.”⁶⁶



Gambar 4.4

Sumber: Dokumen Wawancara 2017

Setelah mewawancarai bapak Syafii saya bertolak ke rumah tokoh agama setempat.

“religius adalah di mana seseorang mengekspresikan bagaimana cara untuk menunjukkan sikap keagamaanya ketika seseorang di katakan religius dia akan lebih banyak berilmu beriman dan beramal seperti apa yang telah di ajarkan oleh agama islam itu

⁶⁶Wawancara dengan Syafii, Rabu 10 januari 2017.

sendiri secara dominan masyarakat telah mengekspresikan religiusitasnya sesuai dengan koridor Islam.”⁶⁷

Kerangka teori adalah suatu model konseptual tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penelitian. “Stratifikasi Dan Ekspresi Religius Desa Tambak Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo”. Teori yang relevan untuk menjelaskan judul di atas antara lain “Stratifikasi dalam pandangan Marx Weber”. Pada bab ini, Stratifikasi dalam pandangan Weber secara mendalam agar dapat menjelaskan bagaimana Stratifikasi dapat menimbulkan ekspresi religius seseorang.

Keadaan sosial masyarakat desa tambak sangat beragam di mana latar belakang desa tambak sendiri dulunya adalah sarang dari para penjahat tetapi seiring dengan berkembangnya waktu banyak perubahan yang terjadi di sana mereka lebih mengarahkan kegiatannya ke arah yang lebih positif seperti membentuk organisasi orang Indonesia (OI) yaitu salah satu fans dari pembuat sekaligus penyair lagu Iwan Fals, ada juga yang membuat organisasi BONEK dan juga grup band REGGE, dalam hal organisasi seperti keagamaan hanya ada pada saat bulan-bulan besar saja tidak berkesinambungan.

Seperti halnya pemenuhan kebutuhan baik primer ataupun sekunder status akan lebih memilih untuk membeli di mall yang terkenal di samping karena mereka berkecukupan dalam faktor ekonomi juga akan terlihat bahwa mereka terlihat mampu berbeda dengan strata bawah mereka akan lebih memilih untuk membeli kebutuhan di pasar swalayan bahkan juga di emperan jalan.

⁶⁷Wawancara dengan Ustad Ainal Yaqin, Rabu 10 Januari 2017

Lalu lantas apa inti dari analisa temuan dilapangan dengan teori ini? Intinya adalah memang benar ekonomi adalah hal yang menjadi tolak ukur pertama dalam menentukan strata seseorang, meskipun yang dilihat oleh masyarakat, namun kita tidak boleh lupa bahwa itu semua didapat dengan mengeluarkan segenap ekonomi mereka. Keadaan ekonomi masyarakat desa tambak sekarang bisa di bilang mencukupi. Perbedaan strata juga terlihat dari masyarakatnya itu sendiri dimana orang yang finansialnya mencukupi mereka akan membuat rumah yang cukup tinggi dan megah di sekelilingnya di batasi dengan pagar yang menjulang tinggi dan juga membeli kebutuhan di tempat terkenal di samping mereka terlihat kaya juga akan memperlihatkan status mereka dalam masyarakat, sekolah-sekolah di desa tambak juga banyak mulai dari sekolah umum dan negeri, banyak pula muridnya ini artinya masyarakat sadar akan pentingnya pendidikan terapi, melihat minat dari masyarakat mereka lebih memilih ke sekolah yang negeri yang fasilitasnya mencukupi berbeda dengan sekolah yang berbasis agama yang kalah bersaing dengan sekolah-sekolah yang lainnya, ketimpangan murid antara sekolah SD dan agama sangat terlihat jelas, hal ini disebabkan juga karena kurangnya minat dari masyarakat Desa Tambak itu sendiri.

Strata sosial terlihat jelas di mana adanya bangunan-bangunan yang berdiri megah berbeda dengan kedudukan masyarakat strata bawah di mana bangunan mereka hanya berbentuk sederhana bahkan biasa-biasa saja, inilah kenyataan bahwa secara tidak langsung harus menerima kondisi sosial yang ada seperti apa yang telah dikatakan oleh Weber.

Selanjutnya Weber juga mengatakan tentang ekspresi religius setiap Strata memiliki perbedaan tersendiri. Strata bawah seperti masyarakat yang pendapatannya hampir tidak seimbang antara pendapatan dan pengeluaran, bahwa strata bawah mempunyai kecenderungan religius yang tinggi jika dibandingkan dengan strata lain. Semangat religius tersebut tampak dengan adanya upacara-upacara para petani yang terbelong strata bawah yang diwarnai suasana religius seperti upacara panen, upacara tanam padi, jagung dan lain-lain.

Hal ini juga terjadi di masyarakat Desa tambak di mana mereka melakukan syukuran ketika mendapatkan panen yang melimpah, petani yang menempati strata bawah juga selalu berpandangan ketika sudah berusaha dan berdoa mereka akan mendapatkan hal yang setimpal dengan apa yang telah di kerjakan.

Tabel 4.12

Ekspresi Religius Masyarakat Berdasarkan Strata

No	Agama	Stratifikasi	Ekspresi Religius
1	Islam	I. Strata Bawah	i. Hubungan Vertikal -dengan sukuran -shalat lima waktu -puasa senin kamis -berdoa ii. Hubungan Horizontal -bancaan (berbagi makanan yang sederhana -berperilaku baik -memakai pakaian sederhana
		II. Strata Menengah	i. Hubungan Vertikal -shalat lima waktu -besedekah -amal jariah

			<ul style="list-style-type: none"> -memasang ornamen keagamaan ii. Hubungan Horizontal <ul style="list-style-type: none"> -berbagi rizki yang sedikit mewah -berperilaku baik
		III. Strata Atas	<ul style="list-style-type: none"> i. Hubungan Vertikal <ul style="list-style-type: none"> -berdoa -bersedekah -jariah -infak ii. Hubungan Horizontal <ul style="list-style-type: none"> -berbagi harta -memakai pakaian agamis yang mewah -meberi makanan yang lezat -puasa senin kamis